

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan profil manusia aset negara yang aktif dan potensial, mereka dibesarkan oleh dua realitas yang tidak bisa dihindari antara lain sebagai mahasiswa yang berada pada suatu iklim profesi diri menjadi sarjana yang siap pakai atau sebagai insan yang diharapkan, dan sebagai anggota masyarakat yang hidup diposisi harapan berbagai pihak. Dalam dunia akademis keterampilan intelektual merupakan konsep yang penting bagi kecakapan sosial dan keberhasilan belajar (Handayani, 2014).

Perkembangan zaman yang ada saat ini, diketahui bahwa terdapat mahasiswa biasa yang tidak bekerja, dan dalam hal keuangan masih mendapatkan bantuan dari orang tua mahasiswa tersebut, dan ada juga mahasiswa yang menjalankan perkuliahan sambil bekerja guna membiayai perkuliahan yang sedang dijalannya (Hamadi, 2013).

Fenomena mahasiswa kerja dengan melakukan aktifitas perkuliahan bukanlah hal yang baru di era pendidikan tinggi sekarang. Banyak dari mahasiswa tersebut ingin mencari tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan kuliah yang semakin meningkat. Kuliah sambil bekerja tidak lagi hanya sekedar dilakukan mahasiswa yang lemah dalam ekonomi atau kebutuhan financial, tetapi juga yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah kebutuhan sosial relasional dan kebutuhan aktualisasi diri. Meskipun demikian mahasiswa harus memiliki motivasi ekstra untuk tetap menjalankan tanggung jawab penuh dalam belajar di sela kesibukan dalam pekerjaan yang dijalannya (Handayani, 2014).

Pada mahasiswa yang bekerja, melakukan kegiatan akademis sekaligus mencari uang bukanlah hal yang mudah, karena dapat menyebabkan stres. Penelitian Siti Fani Daulay dan Fasti Rola (2017) menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja dan juga jarang terlibat pada aktivitas kampus dan aktivitas sosial.

Beragam alasan yang melatarbelakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja. Alasan utamanya adalah terkait dengan finansial yakni memperoleh penghasilan untuk membayar pendidikan dan kebutuhan sehari-hari sekaligus meringankan beban keluarga. Alasan lainnya adalah untuk mengisi waktu luang dikarenakan jadwal perkuliahan yang tidak padat, ingin hidup mandiri agar tidak ketergantungan dengan orang lain ataupun orang tua, mencari pengalaman di luar perkuliahan, menyalurkan hobi dan macam-macam alasan lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Fasti Rola (2017), bahwa mahasiswa yang kerja paruh waktu dilatarbelakangi oleh masalah ekonomi, mengisi waktu luang, hidup mandiri dan mencari pengalaman. Sedangkan menurut Ali Muhson (2017), yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja di antaranya adalah kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kondisi kenyataannya sendiri, seringkali mahasiswa yang bekerja memiliki tingkat stres yang besar, dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja, hal ini dikemukakan dalam penelitian Hamadi yang menerangkan bahwa mahasiswa bekerja sebagian besar memiliki tingkat stres berat (Hamadi, 2013).

Penelitian Handayani (2014), yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang bekerja ada yang memiliki tingkat pemahaman belajar yang sedang, dan ada juga cenderung yang memiliki tingkat pemahaman belajar yang rendah, dimana kondisi tersebut dapat disebabkan cukup tingginya intensitas pekerjaan dan stres terhadap mahasiswa yang bekerja.

Stres yang dialami mahasiswa yang bekerja, diketahui berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2015), diketahui penyebab stres mahasiswa yang bekerja diantaranya adalah sulit membagi waktu dengan banyaknya tugas yang diberikan, beban tugas dan jadwal yang bertabrakan, dan tidak mudah mendapat izin di dalam pekerjaan.

Pada Kenyataannya yang menjadi masalah adalah pada saat pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa yang bekerja tersebut kemungkinan memiliki pengaruh terhadap kegiatan perkuliahan mahasiswa yang bekerja tersebut, dimana fenomena tersebut dapat dilihat pada Mahasiswa Universitas Jayabaya Jakarta, dimana terdapat beberapa mahasiswa yang bekerja yang mengalami stress di tempat kerja, dan kondisi tersebut mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa tersebut dalam memahami beberapa pelajaran yang terdapat pada kegiatan perkuliahan di Jurusan Magister Kenotariatan Universitas Jayabaya Jakarta (Hasil Wawancara Dengan YDNP, KO, R, dan RK, 12 April 2020).

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang berinisial YDNP, KO, R, dan RK, menurut YDNP, yang saat ini sedang berkuliah sambil bekerja disebuah Kantor Notaris dan PPAT diwilayah Kota Bekasi, diketahui bahwa YDNP, mengalami stres yang dialaminya ditempat kerja, YDNP pun menjelaskan bahwa dirinya saat menjalani perkuliahan setelah selesai bekerja seringkali mengalami sakit di bagian kepala, susah berkonsentrasi, dan sulit memahami pelajaran yang sedang berlangsung karena perkuliahan dilangsungkan pada saat YDNP pulang bekerja, dan tentunya pulang bekerja membuat YDNP merasa letih, dan terkadang suasana stres ditempat kerja mempengaruhi YDNP, dimana stres tersebut mempengaruhi YDNP dalam memahami pelajaran dan mata kuliah tertentu, dan akibatnya terdapat beberapa mata kuliah yang harus diulang pada sistem perkuliahan yang ada pada Jurusan Magister Kenotariatan Universitas

Jayabaya Jakarta, seperti mata kuliah Pasar Modal, dan Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Utang.

Sedikit berbeda dengan YDNP, KO yang juga saat ini sedang berkuliah sambil bekerja di Kantor Notaris dan PPAT di wilayah Jakarta Timur, diketahui bahwa KO, tidak mengalami stres ditempat kerja sehingga KO menerangkan bahwa dirinya tidak mengalami kendala dalam belajarnya, KO pun tidak merasa kelelahan saat menjalani perkuliahan, dan dibuktikan dengan tidak adanya mata kuliah yang harus diulang, karena pekerjaan yang dijalani KO kadang cukup berat dan kadang juga tidak, dimana KO tidak memiliki mata kuliah yang harus di ulang, namun karena kesibukannya dalam bekerja, KO menjadi mengalami penundaan dalam proses penyusunan tesis pada Jurusan Magister Kenotariatan Universitas Jayabaya Jakarta, karena jadwal bertemu dosen pembimbing seringkali berbenturan dengan jadwal kerja KO dalam mengurus akta-akta Notaris dan PPAT di Kantor Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, maupun pada Kantor Badan Pertanahan Nasional Jakarta Timur.

Serupa dengan KO, RK, yang juga saat ini sedang berkuliah sambil bekerja di Kantor Notaris dan PPAT di wilayah Kota Bekasi, diketahui bahwa RK menerangkan, jarang mengalami stres ditempat kerja sehingga pekerjaannya tidak mempengaruhi kondisi belajar RK, karena pekerjaan yang dijalani RK kadang cukup berat dan kadang juga tidak, hal ini dibuktikan dengan kondisi RK yang tidak memiliki mata kuliah yang harus di ulang, namun karena kesibukannya dalam bekerja, RK juga mengalami penundaan dalam proses penyusunan tesis pada Jurusan Magister Kenotariatan Universitas Jayabaya Jakarta, karena jadwal bertemu dosen pembimbing seringkali berbenturan dengan jadwal kerja KO dalam mengurus akta-akta Notaris dan PPAT di Kantor Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, maupun pada Kantor Badan Pertanahan Nasional Kota Bekasi.

Hampir serupa dengan YDNP, R, yang saat ini sedang berkuliah sambil bekerja di Kantor Notaris di wilayah Kabupaten Bekasi, diketahui bahwa dari keterangan R, R sering mengalami stress ditempat kerja sehingga seringkali mengganggu R dalam menjalani kegiatan perkuliahan, dimana R seringkali mengamali sakit kepala, perut mual, dan kesulitan dalam memahami pelajaran pada kegiatan perkuliahan, serta sulit berkonsentrasi, karena pekerjaan yang dijalani R cukup berat, seperti rutinitas dalam pengerjaan pendaftaran akta-akta Notaris, dimana R harus seringkali pergi dari Kantor Notaris di Wilayah Kabuaten Bekasi menuju Kantor Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia di Jakarta Selatan, dimana rutinitas tersebut bisa berlangsung 5-7 kali dalam sehari, dan rutinitas tersebut, tentunya mempengaruhi konsentrasi belajar dari R, dimana akibatnya R memiliki beberapa mata kuliah yang harus di ulang, seperti pada mata kuliah Pasar Modal, dan Kode etik Profesi Notaris pada Jurusan magister Kenotariatan Universitas Jayabaya Jakarta.

Adapun alasan peneliti memilih Universitas Jayabaya jakarta sebagai lokasi penelitian, adalah karena, Universitas Jayabaya Jakarta merupakan kampus yang memiliki jurusan Magister Kenotariatan, dimana diketahui bahwa jurusan Magister Kenotariatan amat terbatas di wilayah Jakarta dan Bekasi, diketahui Magister Kenotariatan, hanya terdapat pada Universitas Indonesia, STIBLAM, dan Universitas Jayabaya, selain itu, berdasarkan pengalaman peneliti yang pernah bekerja pada sebuah Kantor Notaris dan PPAT DR. Dodi Ananta Rifandy Widjaja Atmadjaja, SH., MH., yang juga bekerjasama dengan Kantor Pertanahan Nasional Kabupaten Bekasi, diketahui sebagian besar karyawan yang bekerja pada Kantor tersebut maupun kantor Notaris dan PPAT lainnya yang berada di Kota dan Kabupaten Bekasi, merupakan mahasiswa aktif yang kuliah di Universitas Jayabaya, Berdasarkan uraian tersebut, diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai gambaran motivasi belajar mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja pada Jurusan Magister Kenotariatan Universitas Jayabaya Jakarta, yang akan dituangkan pada karya tulis yang berjudul

“Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa Yang Bekerja pada Jurusan Magister Kenotariatan Universitas Jayabaya Jakarta”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diketahui, yang hendak diteliti pada penelitian ini adalah mengenai :

1. Bagaimana gambaran tingkat Stres mahasiswa yang bekerja pada Jurusan Kenotariatan Universitas Jayabaya Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat Stres mahasiswa yang bekerja pada Jurusan Kenotariatan Universitas Jayabaya Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui gambaran tingkat Stres mahasiswa yang bekerja pada Jurusan Kenotariatan Universitas Jayabaya Jakarta, manfaat dari penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan Psikologi, yaitu terhadap gambaran tingkat stres mahasiswa yang bekerja pada Jurusan Magister Kenotariatan Universitas Jayabaya Jakarta.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas akan gambaran tingkat stres mahasiswa yang bekerja pada Jurusan Magister Kenotariatan Universitas Jayabaya Jakarta, sehingga dapat memberikan gambaran pada para calon mahasiswa yang bekerja sebelum menjalani perkuliahan.

2. Menambah pengetahuan mengenai gambaran tingkat tingkat stres mahasiswa yang bekerja pada Jurusan Magister Kenotariatan Universitas Jayabaya Jakarta.
3. Serta dapat memberikan masukan dan informasi kepada orang tua tentang baik dan buruknya gambaran tingkat stres mahasiswa yang bekerja pada Jurusan Magister Kenotariatan Universitas Jayabaya Jakarta.

5.1 Uraian Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah aspek emosi yang diteliti yaitu aspek pola asuh orangtua dan aspek prestasi belajar siswa. Namun dalam hal ini dari segi alat ukur dan subjek penelitian, penelitian ini benar-benar asli dan belum pernah diteliti sebelumnya.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Lubis (2015), yang berjudul, Coping Stress pada Mahasiswa Yang Bekerja pada Universitas Medan Area, diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima responden diketahui bahwa sumber stres adalah sulit membagi waktu dengan banyaknya tugas yang diberikan, beban tugas dan jadwal yang bertabrakan, dan tidak mudah mendapat izin di dalam pekerjaan. Pada responden 2 dan 5, keluarga kurang mendukungnya sedangkan responden 4, rekan kerja yang tidak mendukung. Responden 5, terdapat kendala transportasi. Adapun strategi coping yang dilakukan kelima responden adalah bersikap terbuka dengan rekan terdekat dan juga keluarga, asertif kepada atasan, dan mencoba melihat masalah secara lebih positif. Pada responden 2 juga melakukan hobi bersama teman dan tidak menunda mengerjakan tugas. Pada responden 3 melakukan antisipasi dengan membolos kuliah dan membuat prioritas. Pada

responden 4, berusaha menghindari masalah dengan tidur, berserah diri pada Tuhan, dan menerima nasehat dari orang lain. Sedangkan pada responden 5, mencoba bersyukur dan mengendalikan emosinya. Dapat dilihat pada responden 1 dan 3, mereka memiliki rekan kerja dan keluarga yang begitu mendukung mereka sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamadi (2013), yang berjudul, Perbedaan Tingkat Stress Pada Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2013, diketahui, mahasiswa yang tidak bekerja sebagian besar dikategorikan memiliki stres sedang (65,22%) dan mahasiswa bekerja sebagian besar dikategorikan stres berat (56,52%). Didapatkan hasil nilai $p \text{ value} = 0,006 \leq \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat stress pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
3. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sukmawati Puspita Dewi (2012), yang berjudul, Hubungan antara Stress dan Motivasi Bekerja pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu, dan dalam penelitian ini diketahui, menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,518 dengan $p=0,00$ ($p<0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara tingkat stres dengan tingkat motivasi bekerja pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Makin rendah tingkat stres maka makin tinggi motivasi kerja seorang mahasiswa yang bekerja paruh waktu, begitu pula sebaliknya.
4. Selanjutnya berdasarkan penelitian Indarwari (2018) yang berjudul Gambaran Stres Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Penyusunan Skripsi di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dijelaskan bahwa, mahasiswa mengalami gejala fisik dengan tingkat ringan sebanyak 88.9% orang dengan gejala seperti sesak napas,

berkeringat berlebih, detak jantung tidak stabil. Mahasiswa mengalami gejala psikologis dengan tingkat ringan sebanyak 85.2% orang dengan gejala seperti cemas, mudah marah karena hal yang sepele, merasa sedih dan tertekan, mudah panik, takut dan gelisah. Kemudian mahasiswa mengalami gejala perilaku pun dengan tingkat ringan sebanyak 92.6% orang dengan gejala seperti merasa sulit untuk bersantai, tidak mampu bersabar jika mengalami penundaan serta kehilangan minat dan inisiatif dalam melakukan sesuatu. Secara keseluruhan tingkat stres mahasiswa dalam penyusunan skripsi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar berada pada tingkat ringan.

5. Terakhir, berdasarkan penelitian dari Witrin Gamayanti (2018), yang berjudul *Self Disclosure* dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi, diketahui bahwa, dalam penelitian ini, dari 49 mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung yang sedang mengerjakan skripsi, hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh *self disclosure* terhadap tingkat stres. Dimana hasil analisis regresi menunjukkan bahwa bahwa tidak terdapat pengaruh antara *self disclosure* terhadap tingkat stres. Berdasarkan hasil perhitungan, pengaruh aspek-aspek *self disclosure* terhadap tingkat stres menunjukkan bahwa aspek *amount* (jumlah) atau seberapa sering melakukan *self disclosure* menunjukkan angka yang paling mendekati signifikan dibandingkan aspek lainnya. Berarti kemungkinan subjek hanya membutuhkan untuk sering berbagi permasalahan yang dialaminya dan membutuhkan banyak teman untuk bercerita ketika mengalami situasi stres tanpa mempertimbangkan kedalaman, tujuan dan maksud maupun nilai dari *self disclosure*.

Dengan demikian, dari penelitian yang telah dijelaskan terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan seperti perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan seperti perbedaan variabel terikat dan variabel bebas, lokasi serta

waktu dengan penelitian yang sebelumnya. Maka dengan ini peneliti menyatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan merupakan asli dan berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya.

